

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri semakin maju seiring berjalannya waktu yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut harus memiliki strategi yang baik untuk menghasilkan produk yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen agar konsumen tidak berpindah ke merk lain. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan konsumen, perusahaan harus memastikan ketersediaan produk yang diinginkan konsumen sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga kestabilan proses produksi mulai dari bahan baku sampai menjadi sebuah produk.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kelancaran proses produksi adalah persediaan bahan baku. Sehingga persediaan bahan baku harus dikendalikan dengan tepat agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku. Kekurangan bahan baku dapat menyebabkan terganggunya jadwal produksi. Kelebihan bahan baku dapat mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku. Dengan adanya pengendalian bahan baku dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi dengan menghindari waktu tunggu dan biaya yang tidak perlu.

UD. Raja Gizi merupakan perusahaan *home industry* yang bergerak dibidang produksi tempe berlokasi di desa Meugit Kaye Panyang, Kec. Bandar Dua, Kab. Pidie Jaya. Jumlah pekerja sebanyak 19 orang yaitu 13 orang di bagian produksi, 5 orang di bagian penjualan dan 1 orang di bagian pembukuan yaitu pemilik perusahaan. Setiap hari UD. Raja Gizi memproduksi 2000 sampai 2500 *pieces* tempe dalam sekali produksi dengan 650 sampai 700 kg kedelai. Produk yang dihasilkan berupa tempe dengan ukuran kecil harga Rp. 2.000 dengan jumlah rata-rata 800 *pieces* perhari, tempe rukuran sedang harga Rp 5.000 dengan jumlah rata-rata 900 sampai 1000 *pieces* perhari dan tempe yang ukuran besar harga Rp. 10.000 dengan jumlah rata-rata 400 *pieces* perhari. Produk yang dihasilkan didistribusikan ke area sekitar yaitu Samalanga, Bandar Dua dan Mereudu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengadaan bahan baku di UD. Raja Gizi dilakukan dengan cara melakukan pemesanan 3 hari sekali ke *supplier* dari Medan dengan waktu tunggu 3 hari. Pemesanan kedelai yang dilakukan perusahaan selalu dengan jumlah yang sama yaitu 2000 kg dalam sekali pesan dan selama sebulan terjadi sepuluh kali pemesanan dengan total 20.000 kg. Dikarenakan pemesanan yang selalu tetap terkadang mengakibatkan terjadinya penumpukan bahan baku dan terkadang mengakibatkan terjadinya kekurangan bahan baku.

Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah tidak terkontrolnya persediaan bahan baku yang disebabkan oleh seringkali terjadi permintaan yang tidak menentu (fluktuatif) yaitu rata-rata sekitar 1800 - 2500 *piece* perhari. Jika permintaan melebihi persediaan, maka dapat menyebabkan kekurangan stok (*stock out*) yang mengakibatkan terganggunya proses produksi sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, kekurangan stok juga dapat membuat pemesanan dilakukan berulang yaitu bahan baku dipesan dari Mereudu dengan harga yang lebih tinggi dari harga biasanya sehingga dapat menimbulkan tingginya biaya pemesanan. Sedangkan jika permintaan lebih sedikit dari persediaan yang ada, maka dapat mengakibatkan stok berlebih (*over stock*) yang menimbulkan biaya penyimpanan yang besar dan kemungkinan terjadinya penyusutan dan kerusakan bahan baku akibat disimpan terlalu lama.

Ketidakpastian permintaan tersebut mengharuskan perusahaan mempunyai sistem manajemen persediaan yang baik agar persediaan bahan baku tetap optimal. Pada kenyataannya saat ini perusahaan belum memiliki sistem pengendalian bahan baku yang sistematis untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal, stok minimum dan maksimum persediaan serta waktu pemesanan kembali bahan baku sehingga menyebabkan sering terjadinya kekurangan dan kelebihan bahan baku seperti data yang tertera pada Lampiran I.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji tentang pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Min Max* dan *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UD. Raja Gizi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Min Max* dan *Economic Order Quantity (EOQ)*?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Min Max* atau *Economic Order Quantity (EOQ)* efektif untuk meminimumkan biaya pengadaan bahan baku dengan jumlah persediaan yang optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Min Max* dan *Economic Order Quantity (EOQ)*.
2. Mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Min Max* atau *Economic Order Quantity (EOQ)* efektif untuk meminimumkan biaya pengadaan bahan baku dengan jumlah persediaan yang optimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Mendapatkan pengalaman dan wawasan tentang lingkungan kerja dan menerapkan teori yang didapat di perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang metode *Min Max* dan *Economic Order Quantity (EOQ)* yang dapat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja setelah menyelesaikan studi.
- b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dan wawasan baru yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penetapan kebijakan atau pengambilan keputusan terkait pengendalian persediaan bahan baku. Dan sebagai saran terhadap perusahaan dalam upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Bahan yang diteliti hanya bahan baku utama yaitu kacang kedelai.
2. Penelitian ini menggunakan data kebutuhan bahan baku Agustus 2022 sampai Juni 2023.
3. Penelitian hanya dilakukan pada sistem persediaan bahan baku perusahaan.

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil dianggap relevan dengan keadaan sebenarnya dalam perusahaan.
2. Para pekerja bekerja dengan normal dan tidak terpengaruh pada saat pengambilan data.
3. Semua kegiatan produksi tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.